DETERMINAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) K6: PERAN PERSEPSI KERENTANAN, DAN EFIKASI DIRI DI PUSKESMAS BAUMATA

Windy Anisa Veryany Fanggi[1], Filpin Luciami Ayuwandini Haning[2], Oktaviana T. M. B. Adam[3]
[1,2,3] STIKES Maranatha Kupang NTT
[1]windyanisafanggi181998@gmail.com, [2]filpinhaning19@gmail.com, [3]oniadam14@gmail.com

ABSTRACT

Compliance of pregnant women in completing six antenatal care (ANC) visits (K6) remains a maternal health problem, particularly in the working area of Baumata Public Health Center, Kupang Regency. Behavioral and psychosocial factors, such as perceived susceptibility, perceived benefits, and self-efficacy, are thought to influence ANC visit compliance. This study aimed to analyze the relationship between perceived susceptibilityand self-efficacy with compliance of pregnant women in completing ANC K6 visits. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. A total of 57 third-trimester pregnant women (>36 weeks of gestation) were selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and structured questionnaires, then analyzed using Chi-square tests at a 95% confidence level. The results showed significant relationships between perceived susceptibility (p=0.013), and self-efficacy (p=0.001) with ANC K6 compliance. In conclusion, perceived susceptibility, and self-efficacy were significantly associated with compliance of pregnant women in completing ANC K6 visits.

Keywords: *antenatal care K6; compliance; perceived susceptibility; self-efficacy*

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) K6 masih menjadi permasalahan kesehatan ibu, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Faktor perilaku dan psikososial, seperti persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dan efikasi diri, diduga berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan, dan efikasi diri dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K6. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 57 ibu hamil trimester III (>36 minggu) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan (p=0,013), dan efikasi diri (p=0,001) dengan kepatuhan kunjungan ANC K6. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikososial berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal K6.

Kata kunci: *antenatal care K6; kepatuhan; persepsi kerentanan; efikasi diri*

A. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. AKI mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, akses terhadap layanan kesehatan, serta perilaku kesehatan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Tingginya AKI menunjukkan masih adanya permasalahan dalam sistem pelayanan kesehatan maternal yang memerlukan perhatian dan penanganan yang signifikan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2023).

World Health *Organization* (WHO) tahun 2023, AKI tercatat sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 27 per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia tahun 2022 sebanyak 3.157 kasus dan tahun 2023 sebanyak 4.482 kasus (Profil Kesehatan Indonesia 2023). Provinsi NTT jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 135 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan NTT 2023). Kabupaten Kupang tahun 2022 terjadi 9 kasus kematian ibu dan tahun 2023 meningkat menjadi 13 kasus (BPS NTT, 2023).

Salah satu strategi utama pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB adalah melalui pelayanan antenatal care. Pelayanan a*ntenatal care* adalah pelayanan kesehatan dasar yang diberikan kepada semua ibu hamil sesuai standar untuk menjamin ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dan masih rendahnya cakupan kunjungan K6 di Puskesmas Baumata maka persepsi kerentanan, dan efikasi diri dapat dijadikan suatu dasar untuk menganalisis Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K6.

Hasil pelayanan antenatal care dapat dilihat dari cakupan pelayanan. WHO merekomendasikan bahwa ibu hamil normal dilakukan pemeriksaan kehamilan minimal 8 kali dan program terkait di Indonesia disepakati pada 6 kali (K6). Cakupan K6 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar yaitu paling sedikit enam kali kunjungan,

dengan distribusi satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester dua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Maidiana 2021).

Pelaksanaan antenatal care K6 memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, serta gangguan pertumbuhan janin. Kunjungan antenatal care yang lengkap memungkinkan tenaga kesehatan melakukan skrinning resiko, memberikan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Sehingga kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care K6 menjadi faktor dalam keberhasilan program kesehatan ibu.

Data Nasional kunjungan antenatal care K6 masih belum optimal. Pelayanan antenatal care K6 pada tahun 2022 yaitu 51,5% dari target RPJMN sebesar 60%. Pada tahun 2023 menurun menjadi 46% dari target Renstra sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 antenatal care K6 yaitu 7,2% (SKI 2023). Kabupaten Kupang pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4.809 (55,47%) dari target yang seharusnya yaitu 8.670 (Pemerintah Kabupaten Kupang 2023).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil Puskesmas Baumata, tahun 2023 berdasarkan data proyeksi sebanyak 410, jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan K6 sebanyak 65 (16%) (Laporan SPM Puskesmas Baumata Tahun 2023). Berdasarkan data tersebut, Puskesmas Baumata berada pada urutan ke tiga dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) terendah dari 26 Puskesmas yang berada di Kabupaten Kupang.

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care K6 tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor perilaku dan psikososial ibu. Menurut teori dari Lewin (1954) yaitu teori HBM (*Health Belief Model*), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit, dan hambatan dalam melakukan tindakan kesehatan, serta efikasi diri. Ibu hamil yang memiliki persepsi kerentanan terhadap risiko kehamilan, memahami manfaat pemeriksaan antanatal care, dan

memiliki efikasi diri yang baik akan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan antanatal care yang teratur.

Berdasarkan uraian tersebut dan masih rendahnya cakupan kunjungan K6 di Puskesmas Baumata maka persepsi kerentanan, dan efikasi diri dapat dijadikan suatu dasar untuk menganalisis Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K6.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang pada Bulan April-Mei 2026. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Sedangkan dilihat berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan pendekatan desain *cross sectional* dimana proses pengumpulan data dilakukan secara serentak pada waktu yang bersamaan (Sugiyono 2012). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada responden dan membagikan kuisioner kepada responden dan membantu responden untuk mengisi semua kuisioner yang diberikan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang hamil TM III (Umur kehamilan >36 Minggu) sebanyak 391 orang pada tahun 2026. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel yaitu Ibu hamil TM III (Umur kehamilan > 36 minggu), Ibu yang bersedia menjadi responden dan Ibu yang dapat membaca dan menulis, sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 ibu hamil.

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo 2018). Dalam penelitian distribusi frekuensi responden diantaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Analisis Bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen dan dependen. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh

tersebut dilakukan uji statistik *Chi Square* (X2). Syarat uji *Chi Square* adalah tidak ada nilai expected yang kurang dari 5. Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95 %, didapatkan nilai *ρ-value* kurang dari 0,05 (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini pengolahan data statistik menggunakan komputer untuk memperoleh nilai ρ. Nilai ρ akan dibandingkan dengan nilai a. Dasar penentu adanya pengaruh penelitian berdasarkan pada signifikan (nilai ρ) yaitu Jika nilai ρ > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dan Jika nilai ρ = 0,05 maka terdapat pengaruh (Alhamda 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Univariat

Tabel 1.Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di Puskesmas Baumata

No	Karakteristik	Frekuensi (n=57)	Persentase (%)
1	Umur responden		
	a. < 20 tahun	10	17,5%
	b. 20-35 tahun	37	65%
	c. >35 tahun	10	17,5%
	Total	57	100%
2	Pendidikan		
	a. SD	12	21,1%
	b. SMP	14	24,5%
	c. SMA	23	40,3%
	d. Perguruan Tinggi	8	14,1%
	Total	57	100%
3	Pekerjaan		
	a. PNS	5	8%
	b. Pegawai swasta	6	11%
	c. Wiraswasta	8	14%
	d. Petani	2	4%
	e. IRT	36	63%
	Total	57	100%
4	Penghasilan		
	a. < Rp 1.000.000	38	67%
	b. Rp 1.000.000 -Rp 3.000.000	14	25%
	c. > Rp 3.000.000	5	8%
	Total	57	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden sebanyak 57 orang berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada kelompok

20–35 tahun (65%), sedangkan responden berumur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebesar 17,5%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SMA (40,3%), diikuti SMP (24,5%), Perguruan Tinggi (14,1%), dan SD (21,1%). Dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden adalah IRT (63%), kemudian wiraswasta (14%), pegawai swasta (11%), PNS (8%), dan petani (4%). Berdasarkan penghasilan, sebagian besar responden memiliki penghasilan < Rp1.000.000 (67%), diikuti penghasilan Rp1.000.000–Rp3.000.000 (25%), dan hanya 8% yang berpenghasilan > Rp3.000.000.

Tabel 2. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan persepsi kerentanan, persepsi manfaat, efikasi diri dan Kepatuhan Ibu

Variabel	Frekuensi (n=57)	Persentase (%)
Persepsi Kerentanan		
Tidak Rentan	17	29,8%
Rentan	40	70,2%
Efikasi Diri		
Tidak Percaya Diri	22	39%
Percaya Diri	35	61%
Kepatuhan Ibu		
Tidak Patuh	17	29,8%
Patuh	40	70,2%

Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Persepsi Kerentanan dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K6 di Puskesmas Baumata

Persepsi Kerentanan	Kepatuhan Ibu (n=57)						*P* value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Rentan	9	52,9%	8	47,1%	17	29,8%	0,013
Rentan	8	20,0%	32	80,0%	40	70,2%	
Total	17	29,8%	40	70,2%	57	100,0%	

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal K6 di Puskesmas Baumata. Dari 17 ibu dengan persepsi tidak rentan, sebagian besar (52,9%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC K6. Sebaliknya, dari 40 ibu dengan persepsi rentan, sebagian besar (80,0%) patuh melakukan kunjungan ANC K6. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,013 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal K6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widywati dkk (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kerentanan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care secara lengkap (Widyawati

Widyawati, Eti Poncorini Pamungkasari 2020).

Persepsi Kerentanan mengacu pada penilaian individu, suatu tindakan dilakukan atau tidak dilakukan kembali kepada persepsi yang individu miliki. Apabila dihubungkan dengan umur maka sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 37 orang (65 %). Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Umur ibu salah satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan.

Menurut teori yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Megawati Sinambela dan Eva Solina (2021) (Sinambela, Megawati & Solina 2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Presentase tertinggi terdapat pada responden yang memiliki umur beresiko yaitu umur lebih dari 35 tahun (36 – 45 tahun), dilihat dari resiko berdasarkan umur, usia tersebut seharusnya melakukan ANC yang sesuai dengan standar kunjungan yaitu K1 – K6.

Menurut penelitian ini ibu hamil dengan kategori umur (20-35 tahun) lebih banyak patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Ibu yang tergolong umur 20-35 tahun memiliki kesiapan yang baik untuk hamil, dimana selama proses kehamilan diperlukan kematangan fisik, emosi maupun psikologi dari ibu hamil itu sendiri. Proses kehamilan perlu didukung oleh kesabaran, pemahaman, dan juga keterampilan ibu dalam menjaga kehamilannya tetap berlangsung baik dan normal demi keselamatan dirinya dan janinnya yang dikandung. Berbeda dengan ibu hamil yang berumur 35 tahun sebenarnya sudah memiliki kematangan emosi maupun psikologi yang baik, namun karena pengalamannya yang dirasa cukup sering kali membuat ibu hamil tersebut lalai dalam melakukan kunjungan antenatal.

Tabel 5. Hubungan antara Efikasi Diri dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K6 di Puskesmas Baumata

	Kepatuhan (n=57)						
Efikasi Diri	Tidak Patuh		Patuh		Total		P value
	N	%	N	%	N	%	

Tidak Percaya Diri	12	54,5%	10	45,5%	22	39%	0,001
Percaya Diri	5	14,3%	30	85,7%	35	61%	
Total	17	29,8%	40	70,2%	57	100,0%	

Tabel 5 menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal K6. Dari 22 ibu yang tidak percaya diri, sebanyak 12 orang (54,5%) tidak patuh dan 10 orang (45,5%) patuh melakukan kunjungan ANC K6. Sebaliknya, dari 35 ibu yang percaya diri, sebagian besar yaitu 30 orang (85,7%) patuh dan hanya 5 orang (14,3%) tidak patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,001 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal K6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Widywati dkk (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap pemanfaatn pelayanan antenatal secara lengkap. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia Fitrianingsih (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh model self efficacy antenatal care (SEA Care) terhadap efikasi diri dengan nilai p=0,000 < 0,05. Pemeriksaan antenatal care dengan model self efficacy (SEA Care) adalah model yang dapat diterapkan pada kelas antenatal ibu hamil melalui pendekatan efikasi diri untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kartika Dewi (2020) juga mendapatkan hasil persepsi kepercayaan bidan terhadap kemampuannya untuk melakukan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak bahwa berdasarkan pengkategorian terbanyak (100 %), dinilai dirasakan oleh seluruh bidan dan yakin terhadap kemampuannya untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Pengarengan Kabupaten Sampang (Dewi 2020)(Agustian Dwi Mahendra, Nur Yeny Hidajaturrokhmah 2019).

Sulaeman (2016) menjelaskan bahwa teori model keyakinan kesehatan dapat digunakan untuk menilai efikasi diri (Indarwati et al. 2020). Tsai et al (2018) menyatakan bahwa efikasi diri memungkinkan individu untuk menguasai dan

menghadapi peristiwa selama kehamilan. Izadirad et al (2017) juga menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi penggunaan perawatan antenatal. Efikasi diri positif memiliki peran penting dalam kemampuan adaptasi ibu terhadap kehamilan(Yi-Jing Tsai, Yu-Yun Hsu, Ting-Wei Hou 2018).

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan melakukan suatu hal. Tahapan ini akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir memotivasi diri dan berperilaku. Hal tersebut akan menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses, yakni kognitif, motivasi, afektif dan proses seleksi (Indarwati et al. 2020). Efikasi Diri (Self efficacy) adalah keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berusaha mencari solusi apabila muncul masalah dalam proses pencapaian tujuan (Nurul Hikmah dan Yuliani 2019). Efikasi diri melibatkan keyakinan individu tentang kemampuan diri pribadi untuk memperoleh kesuksesan dalam suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan atau diinginkan (Beghetto, R. A., & Karwowski 2017).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Determinan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K6: Peran Persepsi Kerentanan, dan Efikasi Diri di Puskesmas Baumata dapat disimpulkan bahwa : Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,013 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal K6.

Persepsi kerentanan merupakan persepsi individu tentang kemungkinan terkena suatu penyakit. Individu yang merasa dapat terkena penyakit tersebut akan lebih cepat merasa terancam (Alhamda 2015). Persepsi kerentanan berdasarkan pada keyakinan tentang kemungkinan terkena penyakit atau kondisi. Selain itu, persepsi subjektif pemahaman seseorang terhadap kondisinya, dan resiko mendapat kondisi tertentu (Fitri, 2015). Seseorang percaya bahwa tidak memiliki risiko atau berisiko rendah terhadap suatu penyakit, maka individu akan cenderung tidak berperilaku sehat, begitu pula

sebaliknya apabila seseorang percaya bahwa memiliki risiko atau berisiko tinggi terhadap suatu penyakit maka individu tersebut akan cenderung berperilaku sehat.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,001 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal K6. Efikasi diri sangat penting sebab seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi suatu kegiatan cenderung berusaha semampunya untuk melakukan kegiatan tersebut dan pentingnya pengalaman emosional yang positif sehubungan kegiatan yang telah dilakukan (Zakiah, Adjat Sedjati Rasyad 2021).

DAFTAR PUSTAKA

A. D. Putri dan S. Handayani. 2021. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil." *Jurnal Kebidanan Indonesia*.

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. diedit oleh Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.

Agustian Dwi Mahendra, Nur Yeny Hidajaturrokhmah, Suci Anggraeni. 2019. "Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Kom-plikasi Kehamilan." 9. doi: https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.

Alhamda, Syukra. 2015. *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Deepublish.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Beghetto, R. A., & Karwowski, M. 2017. "Toward Untangling Creative SelfEfficacy Beliefs. In The Creative Self: Effect Of Beliefs, Self-Efficacy, Mindset and Identity." doi: http://doi.org/10.1016/B978-0-12-809790-8.00001-7.

Dewi, Chandra Kartika. 2020. *ANTENATALCARE ANALYSIS BY MIDWIFE IN COMMUNITY HEALTH CENTERS PENGARENGAN SAMPANG BASED ON HEALTH BELIEF MODEL THEORY*. vol. 2. Yogyakarta.

Indarwati, Maryatun, Wahyu Purwaningsih, Annisa Andriani, dan Siswanto. 2020. *Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas Lengkap Dengan Contih Proposal*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. "Profil Kesehatan 2023."

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. "Profil Kesehatan Indonesia 2012."

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. "Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta."

Maidiana. 2021. "Penelitian Survey." 1.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Jakarta.

Nurul Hikmah, Naimah Naimah, dan

Ita Yuliani. 2019. "Self Efficacy Ibu Hamil Trimester III." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia* 1:1. doi: https://doi.org/10.31290/jiki.v5i2.1381.

Pemerintah Kabupaten Kupang. 2023. "Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah."

S. Wulandari, N. Hidayah, dan B. Prasetyo. 2019. "Persepsi kerentanan dan perilaku pencarian pelayanan kesehatan pada ibu hamil." *urnal Promosi Kesehatan Indonesia* 14:88–97.

Sinambela, Megawati & Solina, Eva. 2021. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas." *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. doi: eISSN 2655-0822.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Kesehatan.*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*.

Suwandaru, G. H. 2016. "Analisis Faktor Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Health Belief Model."

Widyawati Widyawati, Eti Poncorini Pamungkasari, Bhisma Murti. 2020. "Contextual Effect of the Community Health Center on the Use of Antenatal Care: A Multilevel Analysis Evidence from Semarang, Central Java." *Journal of Maternal and Child Health (2020), 05(06): 663-672 Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret*.

Yi-Jing Tsai, Yu-Yun Hsu, Ting-Wei Hou, Chiung-Hsin Chang. 2018. "Effects of a Web-Based Antenatal Care System on Maternal Stress and Self-Efficacy During Pregnancy: A Study in Taiwan." *J Midwifery Wom Heal, 63(2): 205–213.* doi: 10.1111/jmwh.12685.

Zakiah, Adjat Sedjati Rasyad, H. R. Muchtan Sujatno. 2021. "Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum." *Gaster* 9.